

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian untuk mengetahui data pokok mengenai Problematika Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung. Sumber data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengambilan data peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Pada bagian paparan data, peneliti akan menguraikan paparan data mengenai : (1) Gambaran umum RA Al Furqon 1 Tulungagung, (2) Proses pendampingan orang tua pedagang dalam pembelajaran daring siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung, (3) Kendala orang tua pedagang dalam mendampingi proses pembelajaran daring siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung, (4) Solusi orang tua pedagang dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung.

##### **1. Gambaran Umum RA Al Furqon 1 Tulungagung**





**Gambar 4.1 RA Al Furqon 1 Tulungagung**

RA Al Furqon 1 Tulungagung dibawah Yayasan Dermawan Muslim Al Furqon. RA Al Furqon 1 berlokasi di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang dan wiraswasta tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah

RA Al Furqon hadir di tengah-tengah dimana sangat dibutuhkan sarana pendidikan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama serta letak strategis wilayah dimana banyak anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulasi pendidikan, dan atas kesepakatan warga sekitar, maka tahun 1994 didirikan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Al Furqon. Bantuan pemerintah untuk mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai baik sarana dan prasana sangat diharapkan.

## **2. Proses Pendampingan Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung**

Penelitian yang dilakukan selama beberapa minggu di sekolah dan dirumah wali murid. Penelitian ini dilakukan antara tanggal 3 Mei – 31 Mei 2021, namun peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara tidak dilakukan setiap hari dan bersifat kondisional. Peneliti mendapatkan hasil bahwa RA Al Furqon 1 melakukan pembelajaran daring dimana pada saat orang tua melakukan pendampingan pembelajaran daring mempunyai berbagai kendala salah satunya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang.<sup>1</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Guru Kelompok B1, Ibu Siti Aminah, S.Pd:

“Di lembaga kami memang benar pembelajaran dilakukan secara daring semenjak adanya pandemi ini dan himbauan dari kemendikbud mengenai pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan kurikulum darurat yang sudah disusun dan dirancang oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya tentu saja ada beberapa kendala yang dihadapi baik dari guru, wali murid maupun siswa, tapi bagaimanapun kita selalu mengusahakan yang terbaik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal. Salah satu kendala orang tua ketika mendampingi anak dalam pembelajaran daring ini ketika orang tua sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar. Selain itu, pemenuhan perangkat pembelajaran daring juga menjadi kendala dimana ketika pembelajaran berlangsung dipastikan harus mempunyai paket data agar dapat mengikuti pembelajaran.”<sup>2</sup>

Ibu Siti Aminah, S.Pd menjelaskan pendapatnya bahwa jika di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini memang melakukan pembelajaran daring

---

<sup>1</sup> Observasi, *Problematika Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 terhadap Siswa RA Al Furqon 1 Tulungagung*, Tanggal 3 Mei 2021

<sup>2</sup> Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

dan pada pelaksanaannya itu diiringi dengan berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, wali murid, maupun siswa. Tentu saja dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan wali murid sebagai pengganti guru ketika pembelajaran daring dirumah sehingga materi dapat tersampaikan pada anak dengan optimal.

Pembelajaran daring merupakan satu satunya cara agar proses belajar mengajar tetap berjalan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dan anak didik. Ada beberapa perangkat pembelajaran daring yang harus disiapkan orang tua siswa untuk mengikuti pembelajaran ini, yaitu *gadget* dan kuota data. Sedangkan aplikasi yang dapat dipilih untuk melaksanakan pembelajaran daring mulai dari *whatsapp group*, *telegram*, *zoom*, *google meet*, *clasroom*, sesuai kesepakatan yang disetujui antara pendidik dengan anak didik.

Pendapat yang disampaikan oleh Guru Kelompok B1 :

“Dalam pembelajaran daring ini yang harus disiapkan oleh orang tua siswa yaitu *gadget* dan paket data untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara online. Tapi tidak semua orang tua bisa mengoperasikan *gadgetnya* akhirnya ada beberapa siswa yang tertinggal pembelajaran.”<sup>3</sup>

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri

Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Kebutuhan yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring yaitu *gadget* dan paket data. Kalau untuk paket data itu saya tidak masalah kan dirumah pakai wifi soalnya kakaknya juga butuh. Tapi saya itu tidak telaten dan kurang paham caranya ngoperasikannya mbak pakai *gadget* trus pakai *whatsapp* itu. Jadinya kadang tugas

---

<sup>3</sup> Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

dari sekolah itu jarang dikumpulkan, biasanya kalau kakanya mau ngajarin ya tugasnya dikerjakan.”<sup>4</sup>

Pendapat Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung :

“Pembelajaran daring yang dilaksanakan disini yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena aplikasi tersebut lebih mudah digunakan untuk orang tua siswa dan tidak terlalu ribet. Sekarang sudah biasa orang-orang itu melakukan interaksi melalui aplikasi tersebut, jadi adanya pembelajaran daring ini orang tua diharapkan melek teknologi agar bisa mengikuti pembelajaran daring ini. Biasanya materi pembelajaran saya kirim di *whatsapp group* pukul 08.00 WIB baik dalam bentuk narasi dan ditambah dengan foto, video, maupun *voice note* tergantung dengan materi pada hari itu. Narasi tersebut mencakup tentang materi kegiatan yang akan dilaksanakan satu hari. Jika ada materi yang menerangkan tentang tutorial atau membuat sesuatu bisa dengan menggunakan video, atau foto. *Voice note* atau pesan suara biasanya ketika menyampaikan doa memulai belajar dan hafalan surat ataupun doa sehari hari. Lalu untuk pengumpulan tugasnya biasanya dijadwalkan 1 minggu sekali disekolah.”<sup>5</sup>

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik :

“Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp Group*, biasanya pukul 08.00 WIB ibu guru sudah mulai mengirim materi kegiatan atau penugasan satu hari dengan narasi, foto, video dan pesan suara. Saya kira dengan menggunakan aplikasi tersebut mudah digunakan dan penyampaian dari guru mudah dipahami.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

<sup>5</sup> Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

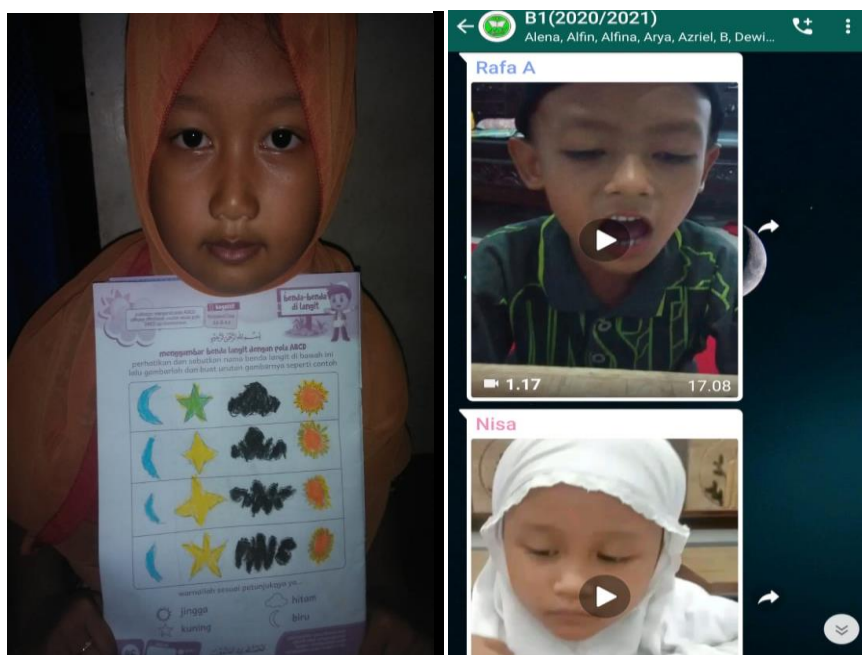
<sup>6</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.



**Gambar 4.2 Penyampaian materi dan pemberian tugas daring oleh guru kelompok**

Pendapat dan dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung menggunakan aplikasi *whatsapp Group*. Ibu Siti Aminah juga menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kegiatan atau materi pembelajaran disampaikan melalui narasi, foto, video, dan *voice note* atau pesan suara. Narasi berisi kegiatan dan materi yang akan diberikan pada satu hari, pesan suara ketika menyampaikan doa awal belajar dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, foto dan video digunakan untuk menjelaskan suatu tata cara atau tutorial kepada siswa ketika ada tugas membuat sesuatu jadi harus dicontohkan mulai dari cara membuatnya dan hasil

jadi dengan tujuan agar orang tua lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup>



**Gambar 4.3 Pengumpulan tugas anak oleh orang tua.**

Dokumentasi tersebut menunjukkan pengumpulan pembelajaran daring anak yang dikirimkan melalui *whatsapp group* oleh orang tua siswa semua dengan instruksi guru pengumpulan dalam bentuk foto, video, ataupun audio. Pengumpulan tugas juga dapat digunakan sebagai kontrol siswa dimana anak dapat mengikuti pembelajaran atau tidak.

Peranan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini lebih menitik beratkan pada pendampingan dan bimbingan yang membuktikan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 21 Mei 2021.

anak dimana orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pendidikan anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru Kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung Siti Aminah, S.Pd.,

“Dalam pembelajaran daring pendampingan orang tua dirumah sangat penting untuk anak dalam mencapai pembelajaran yang optimal. Meskipun orang tua mempunyai kesibukan dalam pekerjaan, tetapi pendampingan dalam pendidikan anak juga menjadi suatu perhatian yang khusus. Oleh karena itu, orang tua harus bisa membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar karena orang tua mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran daring ini dan bagaimanapun kita harus selalu menjali komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.”<sup>8</sup>

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah,

“Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring anak itu sangat penting dimana orang tua harus bisa menjadi pengganti guru disekolah, meskipun saya sangat sibuk bekerja saya selalu berusaha menyempatkan waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah meskipun malam hari dan hanya beberapa jam saja.”<sup>9</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik,

“Peran orang tua dirumah dalam mendampingi anak belajar daring ini sangat penting untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Karena pekerjaan saya dirumah jadi waktu untuk mendampingi anak belajar itu juga cukup, selalu berusaha yang terbaik untuk mendampingi anak. Setiap ada tugas yang disampaikan ibu guru melalui grub *Whatsapp* kelas saya berusaha

---

<sup>8</sup> Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>9</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.



untuk belajar mamahami materi yang diberikan dan bertanya jika saya belum memahaminya.”<sup>10</sup>

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah,

“Saya itu menyadari bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini memang sangat penting, tetapi mau gimana lagi biasanya sibuk bekerja dari pagi sampai malam kadang istirahat siang itupun hanya sebentar dirumah lalu malamnya sudah capek dan bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga. Terkadang kalau kakaknya dirumah saya minta tolong kakaknya untuk mendampingi adiknya belajarnya dirumah.”<sup>11</sup>

Setiap orang tua memiliki metode tertentu dalam mendidik dan membimbing seorang anak dengan berinteraksi dengan anak, cara memberlakukan anak, dan memberikan peraturan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan harapannya kepada anak dapat tercapai. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak memiliki cara yang berbeda karena setiap memiliki kesibukan yang berbeda-beda.

Ibu Lia Khotimah selaku orang tua Shiva Oktaviani mengungkapkan dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring, Lia menuturkan sebagai berikut :

“Belajarnya dirumah itu biasanya saya rutinkan mbak 1,5 jam sampai maksimal itu 2 jam, waktunya biasanya mbak saya bisanya dampingi belajar sepulang kerja itu. Kalau waktu belajar itu memang saya tegasi biar serius belajarnya. Tapi ya anak e manut mbak kalau ditegasi, kalau ndak ditegasi itu glendor jadinya.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>11</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Pernyataan yang disampaikan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan anak mengenai pendampingan orang tua dalam belajar anak, Shiva Oktaviani :

“Belajarnya malam kalau ibuk sudah pulang kerja, kalau belajar *handphonenya* dibawa ibu, kalau selesai boleh mainan *handphone*.”<sup>13</sup>

Ibu Miftachul Rohmah selaku orang tua Farhan Syahri Ramdhani dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring, Miftachul menuturkan sebagai berikut :

“Kalau waktu khusus untuk bimbing anak i ndak ada mbak, sebisanya yang ngajari soalnya saya juga jarang dirumah kadang pulang kerumah itu cuma untuk istirahat. Masnya itu kalau pas senggang itu juga ngajari. Apalagi waktu puasa itu wes repot semua jadi ya anak belajar e keteteran gak pernah ngumpulkan tugas dari gurunya mbak. Ampun wes mbak saya. Jadi kadang kalau masnya mau bantu belajar ya dia mau belajar tapi juga kadang masnya juga repot sendiri jadi ndak ada yang bimbing belajarnya Farhan. Sekolahnya anak jadinnya kacau mbak. Ya gimana lagi yang kerja cuma saya saja mbak bapaknya itu sakit.”<sup>14</sup>

Pernyataan yang selaras disampaikan oleh ibunya, Farhan Syahri Ramdhani mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau dirumah tidak belajar sama ibuk, kadang belajar sama mas. Ibu sibuk bekerja”<sup>15</sup>

Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik dalam pembelajaran daring, Lina menuturkan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Wawancara Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>14</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

<sup>15</sup> Wawancara Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

“Biasanya rutin mbak kalau pagi udah dapat tugas dari guru itu langsung dikerjakan sampai selesai, trus kadang setelah sholat maghrib itu juga ada tambahan belajar gitu. Biasanya kurang lebih satu hari itu ya 1,5 jam sampai 2 jam. Kalau waktu belajar ada tugas dari gurunya itu hp yang pegang saya nanti saya dampingi waktu ngerjakannya, tapi kalau sudah selesai belajar saya bolehkan anak mainan hp. Saya tidak membatasi anak bermain hp yang penting kalau belajar ya belajar kalau sudah selesai ya ndakpapa kalau mau mainan soalnya kan saya repot jualan ndek depan itu. Kadang kalau pas sempat liat mainan lama gitu hp nya tak minta. Iya kadang anak perlu ditegasi mbak agar anak itu tidak seenaknya semaunya sendiri.”<sup>16</sup>

Dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh anak, Rava Andika Pratama sebagai berikut :

“Belajarnya pagi kalau ada tugas dikerjakan dibantu ibu, kalau ndak mau dimarahi ibu.”<sup>17</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua mempunyai cara masing-masing mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Pola asuh belajar yang diterapkan orang tua kepada anak seperti yang telah dipaparkan diatas, mereka mempunyai kebebasan dan pembatasan yang mereka jadikan aturan untuk anak dalam penggunaan perangkat daring baik dalam pembelajaran maupun diluar waktu pembelajaran.

Pernyataan yang sama disampaikan orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik :

“kalau mainan *handphone* itu liat-liat waktune yang penting kalau waktune belajar ya belajar kalau sudah selesai mau mainan yang ndakpapa. Mainan itu biasanya ya nonton *youtube* aja mbak, trus

---

<sup>16</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>17</sup> Wawancara Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

nanti kok tak liat udah lama tetep mainan ya *handphonenya* tak minta. Tapi anak e untunge jarang minta mainan *handphone*.”<sup>18</sup>

Pernyataan selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah,

“Kalau saya ya dibebaskan tapi ada batasannya mbak contohnya kalau waktunya belajar ya belajar kalau waktunya bermain ya bermain. Kalau waktu belajar itu *handphone* tetap saya bawa jadi anak tinggal belajar sama dibimbing itu. Kadang ya pernah mainan *handphone* tapi ya sebentar trus juga saya batasi kalau mainan. Kadang 1 jam sehari itu sudah cukup kalau untuk anak mainan *handphone* tidak lebih dari itu nanti takutnya anak jadi kecanduan. Saya itu marah kalau wes mainan *handphone* jadine lupa sama lainnya, makanya anak tidak sering tak pegangi *handphone* mbak. Biasanya kalau mau belajar gitu kalau *handphone* tidak saya pegang nanti mainan atau liat youtube jadine ndak belajar-belajar trus ndak fokus belajar.”<sup>19</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah,

“Ya kalau saya pas dirumah trus tau daritadi mainan *handphone* itu ya tak minta, tapi kalau pas jualan ndak di rumah ya ndak ada yang ngawasi mbak. Kadang itu kalau dirumah ya dimarahi masnya apa bapaknya kalau mainan *handphone* terus.”<sup>20</sup>

Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak tidak terlepas dari dukungan terhadap anak. Dukungan tersebut bisa berupa motivasi, semangat, ataupun pemenuhan kebutuhan pembelajaran daring anak. Dengan begitu anak diharapkan lebih bersemangat belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun pernyataan yang

---

<sup>18</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>20</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

disampaikan oleh orang tua pedagang dalam mendukung pendidikan anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama,

Lina Widya Astutik :

“Kalau pemenuhan kebutuhannya daring itu yang saya siapkan ya *handphone*, paket data sama ada satu buku bacaan. Iya sebenarnya fasilitas yang diberikan itu untuk memudahkan anak ketika belajar, seperti tempat belajar itu ya saya cuma menyediakan meja belajar itu trus kalau media pembelajaran itu saya belikan buku bacaan biar anak bisa belajar membaca dirumah gitu.”<sup>21</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani,

Lia Khotimah :

“Kalau keperluannya itu ya cuma *handphone* sama paket kuota data itu. Fasilitas belajar dirumah ya seadanya mbak tempat belajar ya tak sediakan meja belajar, kalau media itu dirumah adanya ya cuma satu poster “ABC” untuk belajar baca. Kalau anak e males belajar diberi semangat mbak, kalau ndak gitu nanti kalau mau menyelesaikan tugasnya dikasih imbalan, saya bilang: “nanti kalau sudah selesai tak belikan jajan” gitu anake sudah semangat belajarnya. Iya biasanya tak berikan pujian “punter, mbok ya gitu ben jadi pinter. Selain itu waktu repot jualan pas ndak sempat dampingi belajar iku anaknya tak masukkan bimbingan jadi tetap ada yang dampingi.”

Pernyataan selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Farhan

Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“*Handphone* itu mbak, trus sejak pandemi ini pakai wifi soalnya kan mas nya juga butuh buat kuliah, yang repot itu kan Farhan belum bisa kalau belajar sendiri itu kadang yang jadi masalahnya. Kalau belajar dirumah i ndak begitu diperhatikan mbak, jadi milih tak ikutkan bimbingan.”

---

<sup>21</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Cara atau metode orang tua dalam mendidik anaknya biasanya disebut dengan pola asuh. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu dengan pemilihan pola asuh belajar. Pemilihan pola asuh yang diterapkan pada anak yang cocok akan berdampak pada hasil belajar anak yang optimal. Sebaliknya, kurang tepatnya orang tua dalam memilih pola asuh belajar yang diterapkan kepada anak juga akan berdampak buruk pada hasil belajar anak. Berdasarkan pernyataan orangtua pola asuh belajar yang mereka pilih sesuai dan cocok untuk anak.

Pernyataan yang disampaikan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan orang tua mengenai pemilihan pola asuh belajar anak, orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

“Kalau menurut saya pola asuh yang saya terapkan pada anak itu sudah cocok untuk anak ya kadang ditegasi kadang juga tidak kadang dibebaskan tapi tetap ada batasannya itu sudah pas untuk anak.”<sup>22</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

“Kalau menurut saya ya sudah cocok mbak pola asuh yang saya terapkan ke anak kadang saya tegasi kadang saya beri kebebasan tapi ya pastinya tetap saya batasi. Anak itu kalau terlalu dibebaskan itu menyepelkan belajarnya jadi kadang harus ditegasi meskipun harus dimarahi dulu baru mau belajar serius.”<sup>23</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

---

<sup>22</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>23</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

“Ya baik tapi masih kurang mbak, pengennya ya anak bisa diawasi penuh sama kedua orang tuanya tidak terlalu dibebaskan, meskipun sibuk jualan waktu pulang dirumah itu ya tak usahakan buat ngawasi anak mbak. Kalaupun saya masih jualan dirumah itu juga ada bapaknya sama masnya yang biasanya ngontrol anak.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan orang tua yang bekerja sebagai pedagang mereka menerapkan dan memilih pola asuh demokratis dimana anak diberikan sedikit kebebasan untuk memilih yang terbaik bagi dirinya dan mendengarkan pendapat dan keinginan anak terutama yang menyangkut kebaikan untuk anak. Dengan pola asuh tersebut mereka yakin dengan cara itulah yang terbaik untuk mencapai kesuksesan dalam hal pembelajaran dan kehidupan anak.

### **3. Kendala Orang Tua Pedagang dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung**

Peran orang tua selain dalam pendidikan anak, juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Kebutuhan keluarga yang kian mendesak menjadikan orangtua rela bekerja apapun ditambah lagi dengan kurangnya perluasan lapangan kerja, mereka harus bersaing untuk berusaha menyukupi kebutuhan keluarganya. Pandemi covid-19 seperti sekarang ini menambah bagaimana sulitnya orang tua dalam mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka disekolah dan bapak ibu guru sebagai penanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran anak menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *online* dan orang tua yang merupakan penanggung jawab utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran anak. Tentu saja, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh orang tua pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk mendampingi pembelajaran anak.

Secara garis besar, hasil penelitian ini kendala yang dialami orang tua pedagang dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 akan dijabarkan dibawah ini:

a. Kesulitan dalam pemenuhan perangkat pembelajaran daring

Hasil penelitian dilapangan melalui wawancara dengan orang tua anak menunjukkan bahwa pemenuhan perangkat pembelajaran daring merupakan suatu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut ungkapan dari Ibu Lia Khotimah selaku orang tua Shiva Oktaviani dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring, Lia menuturkan sebagai berikut :

“Untuk mencukupi kebutuhan anak itu ya tetap diusahakan mbak, tapi saya itu yang jadi kendala itu pembelian kuota itu kan juga ndak sedikit apalagi kalau harus mengirim dan mendownload foto atau video itu kan butuh data yang banyak. Sedangkan dari pemerintah itu cuma dapat bantuan paket data cuma sekali saja sedangkan pembelajaran daring sudah berjalan 1 tahun lebih.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.



Dari pernyataan yang disampaikan diatas, dalam pemenuhan kebutuhan perangkat daring yaitu paket data merupakan salah satu kendala yang dihadapi orang tua. Melalui wawancara tersebut orang tua menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan banyak kuota karena untuk mengirim dan mendownload materi berupa video maupun foto.

b. Kurangnya media pembelajaran anak

Pembelajaran anak usia dini anak mendapatkan pengetahuannya melalui bermain, melalui bermain anak mendapatkan pengetahuannya dengan menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Permainan yang disebut disini merupakan permainan yang didalamnya juga berfungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang biasa disebut dengan alat permainan edukatif (APE). Ketika anak belajar disekolah mereka disuguhkan dengan berbagai permainan dan pembelajaran yang beraneka ragam yang juga menarik minat anak. Begitu juga dengan media pembelajaran yang juga sangat penting agar ketika penyampaian materi yang diberikan oleh guru dapat diterima anak dengan optimal. Seperti poster dan boneka tangan dan sebagainya. Sedangkan pada saat pembelajaran daring dirumah media dan permainan yang digunakan sangat minim sekali, ini juga mempengaruhi minat belajar anak dan hasil pembelajaran ana, anak akan merasa lebih mudah bosan dan tidak menyenangkan.

Pernyataan yang sama halnya disampaikan oleh orang tua Shiva

Oktaviani, Lia Khotimah :

“Dapat membantu proses pembelajaran mbak, kalau dirumah ya seadanya mbak tempat belajar ya cuma tak sediakan meja belajar, kalau media itu dirumah adanya ya cuma satu poster “ABC” untuk belajar baca sudah itu saja. Sama itu mbak tadi kalau belajar dirumah itu medianya kurang kan biasanya kalau disekolah banyak mainan yang bisa buat belajar anak ada poster macam-macam jadi bisa buat nambah pengetahuannya anak.”<sup>26</sup>

Pernyataan yang disampaikan orang tua Rava Andika Pratama,

Lina Widya Astutik :

“Iya sebenarnya fasilitas yang diberikan itu untuk memudahkan anak ketika belajar, seperti tempat belajar itu ya saya cuma menyediakan meja belajar itu trus kalau media pembelajaran itu saya belikan buku bacaan saja mbak biar anak bisa belajar membaca dirumah.”<sup>27</sup>

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh orang tua Farhan

Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Dirumah ndak ada apa-apa mbak, ya cuma ada meja belajar sama majalah dari sekolah itu saja. Kalau mau beli itu saya juga ndak tau apa yang harus dibeli yang dibutuhkan itu apa ndak tau.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang ada ketika pelaksanaan pembelajaran daring sangat minim sekali, padahal

---

<sup>26</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>27</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

media tersebut sangat dibutuhkan oleh anak, melalui media tersebut anak mendapatkan dan mengeksplorasi pengetahuannya.

c. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua

Penelitian yang ada dilapangan, ada beberapa orang tua yang merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Mengajar anak usia dini memang mempunyai cara sendiri. Seperti yang dikeluhkan oleh orang tua anak, mereka kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak, anak sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh orang tua.

Pernyataan yang sama halnya disampaikan orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik :

“Kadang itu waktu mengerjakan tugas waktu membuat video itu kadang diganggu sama adeknya sama kadang saya kurang sabar itu dampingi belajar kan kadang anak e muales belajar jadi yawes tak marahi. Trus pas penyampaian materi ke anak itu agak susah jadi anak kurang paham sama materi yang saya sampaikan.”<sup>29</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

“Kendalanya ya pemahaman materi yang disampaikan guru itu paham, ketika materi itu tak sampaikan ke anak, anaknya itu ndak paham jadi materi dari guru kurang terserap ke anak. Trus sama kalau anaknya udah males belajar itu harus dicubit dulu biar mau belajar lek gak gitu tak bolehin mainan dulu kalau mainannya sudah selesai lanjut belajarnya.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua tersebut menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kurang nya pemahaman materi dan cara penyampaian materi kepada anak merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Dampaknya yaitu materi tidak dapat tersampaikan kepada anak secara optimal. Sehingga pembelajarannya tidak berjalan dengan baik.

d. Kesulitan dalam mengoperasikan gadget

Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini kendala yang dihadapi oleh orang tua salah satunya yaitu kesulitan dalam mengoperasikan gadget. Pembelajaran daring ini orang tua dituntut untuk melek teknologi apalagi ketika mendampingi pembelajaran daring anak usia dini. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal pelaksanaan pembelajaran tersebut, ketika orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget sudah pasti akan mempengaruhi pembelajaran daring tersebut.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“kesulitan mengoperasikan *handphone* gak terlalu bisa mbak ndak telaten kalau pakek *handphone* untuk WA itu, makanya kadang itu saya minta tolong ke masnya tapi masnya kadang ya jawabnya “sebentar, nanti aja” jadi kadang lupa.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua diatas menunjukkan bahwa salah satu kendalanya yaitu mengoperasikan

---

<sup>31</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

gadget. Sedangkan dalam pembelajaran daring mereka dituntut untuk dapat mengaplikasikan aplikasi untuk mengikuti pembelajaran, ketika orang tua kesulitan dalam mengoperasikannya maka pasti akan menghambat pembelajaran anak.

e. Kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi belajar anak

Mendampingi anak usia dini dibutuhkan kesabaran yang penuh. Tetapi ketika pembelajaran daring dirumah banyak orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anak sehingga muncul kekesalan dengan memarahi anak, mengomeli, bahkan melakukan kekerasan fisik ketika mendampingi anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika

Pratama, Lina Widya Astutik :

“Kadang ya tak omeli kadang lek anak e ndak mau belajar tapi yang ndak dipaksa harus gini gini itu endak, kadang lek dikerasi iku anak e malah ndak mau belajar malah susah nanti.”<sup>32</sup>

Pernyataan yang sama halnya disampaikan oleh orang tua Shiva

Oktaviani, Lia Khotimah :

“Gak pasti mbak kadang kalau Shiva enak trus mau belajar yang ndak tak tegasi, tapi kadang kalau malas sama bosan belajar gitu ya tak tegasi sama tak marahi kadang. Ya paling cuma tak cubit gitu mbak lek ndak mau belajar lek gak gitu diajari tapi panggah ndak paham-paham itu kalau sudah dicubit malah hafal trus paham sama pelajarannya.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>33</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Hasil wawancara yang disampaikan diatas menunjukkan kurangnya kesabaran dari orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak. Terkadang ketika anak tidak mau belajar pasti ada suatu faktor yang membuat anak malas dan bosan belajar, jadi bukan sepenuhnya kesalahan anak ketika anak tidak mau belajar. Seharusnya orang tua juga menjadi teman bermain untuk anak. Sehingga anak lebih merasa nyaman ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

f. Kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar

Pembelajaran daring peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar daring. Apalagi orang tua yang bekerja sebagai pedagang, mereka harus pintar membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Kalau saya itu kendalanya yang pertama itu ya waktu mbak ndak ada waktu untuk dampingi anak belajar. Orang tua bekerja kayak saya ini waktunya itulo mbak yang gak ada harus jualan, masak, trus belajar itu kadang seng gak sanggup pulang kerumah udah capek. Itu waktu puasa itu wes repot semua jadi ya anak belajar e keteteran gak pernah ngumpulkan tugas dari gurunya mbak. Ampun wes mbak saya.”<sup>34</sup>

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

---

<sup>34</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

“Iya, biasanya ketika jam kerja sama jam sekolah anak itu sama bingung baginya jadine kadang belajar e anak yang harus ngalah. Belajarnya yang seharusnya berlangsung pagi hari jadi malam hari itupun sepulang kerja kalau ndak capek tapi kalau capek ya dikerjakan besoknya.”<sup>35</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua yang bekerja sebagai pedagang mempunyai kendala dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dengan waktu bekerja. Kadang tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar jadi anak ketinggalan pembelajaran dan pasti akan mempengaruhi hasil belajar anak.

g. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Hasil penelitian di lapangan yang dieproleh melalui wawancara dengan orang tua siswa mengenai kendala pembelajaran daring salah satunya yaitu mengenai kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Kendala tersebut merupakan suatu hambatan yang berarti bagi anak, ketika anak belajar dengan mempunyai minat dan semangat belajar akan mempunyai hasil yang lebih baik. Orang tua yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran daring ini harus mampu menciptakan suasana dirumah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menumbuhkan minat anak dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu dengan memberikan motivasi, semangat, pujian, dan memberikan beberapa hadiah atau *reward* ketika anak

---

<sup>35</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan begitu, anak merasa lebih diperhatikan dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam pembelajaran daring dirumah dengan perasaan senang. Menumbuhkan minat anak merupakan kendala yang dihadapi oleh banyak orang tua ketika mendampingi anak ketika belajar daring pada saat pandemi seperti sekarang ini.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik :

“Ya diberi semangat itu mbak, kalau tetap males ya agak dimarahi”<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh anak, Rava Andika Pratama :

“Kalau tidak mau belajar dirumah dimarahi sama ibuk”<sup>37</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

“Iya mbak, biasanya bilang gini “cepat dikerjakan nanti kalau sudah selesai minta apa?”, “kalau belajar yang serius biar ibuk ndak marah sama nyubit. Biasanya diberi semangat, motivasi kadang kalau tetep ndak mau ditawarin apa dulu gitu baru mau.”<sup>38</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ungkapan dari anak, Shiva Oktaviani :

---

<sup>36</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>37</sup> Wawancara Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>38</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.



“Biasanya dimarahi, sama kadang dibelikan jajan”<sup>39</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri

Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Jarang berikan pujian mbak, anak e jarang ngerjakan tugas sekolah, kadang itu sama mas e kalau mas e mau itu soalnya kan saya juga jarang ada dirumah mbak. kalo ngasih semangat sama motivasi ya pernah mbak tapi ya jarang.”<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh anak, Farhan Syahri

Ramdhani :

“Mas Dhani yang marah kalau tidak mau belajar”<sup>41</sup>

Pendapat anak mengenai pembelajaran daring yang didampingi oleh orang tua dirumah, anak merasa kurang menyenangkan dan merasa bosan ketika belajar dirumah dengan orang tua nya seperti yang disampaikan oleh Shiva Oktaviani :

“Kurang menyenangkan karena tidak ada temennya.”<sup>42</sup>

Pernyataan selaras juga diungkapkan oleh Farhan Syahri

Ramdhani :

“Enak belajar disekolah, karena banyak orang sama temannya sama banyak mainan. Kalau dirumah tidak menyenangkan.”<sup>43</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Rava Andika Pratama:

“Belajar dirumah sama ibuk ya nyaman tapi kurang menyenangkan, tidak ada temannya bermain.”<sup>44</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>40</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

<sup>41</sup> Wawancara Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

<sup>42</sup> Wawancara Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>43</sup> Wawancara Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

<sup>44</sup> Wawancara Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Hasil wawancara yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kendala dalam menumbuhkan minat belajar anak dan kurang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk anak. Selain itu, orang tua juga kurang bisa berperan sebagai teman bermain anak sehingga anak merasa mudah bosan dan jenuh ketika belajar dengan mereka. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan anak dimana anak merasa bahwa pembelajaran daring dirumah yang dilaksanakan dengan orang tua nya kurang menyenangkan.

#### **4. Solusi Orang Tua Pedagang dalam Menghadapi Kendala pada Proses Pembelajaran Daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung.**

Pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung mempunyai beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring tersebut. Untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif dan mendapatkan hasil yang optimal tentunya dibutuhkan suatu solusi dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring ini.

Guru sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran daring juga mempunyai beberapa solusi terhadap kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 adalah sebagai berikut :

“Guru dituntut untuk memberikan materi yang dapat dipahami oleh orang tua dengan memberikan tugas yang mudah sesuai dengan kemampuan anak dan simpel. Ketika memberikan materi berupa video, video yang dibuat singkat, padat, dan jelas sehingga memudahkan orang tua untuk mendownload video tersebut dan mudah dipahami. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan kepada anak. Pentingnya orang tua untuk meluangkan waktu dalam pembelajaran daring ini juga sangat diperlukan. Perhatian orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak juga penting dan berarti untuk anak. Dengan melakukan komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan pembelajaran anak dan berusaha untuk membantu orang tua dalam meminimalisir kendala yang terjadi dalam pembelajaran ini.”<sup>45</sup>

Beberapa hal juga disampaikan oleh orang tua sebagai solusi dalam menghadapi kendala yang dihadapi ketika mendampingi anak dalam pembelajaran daring dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Ya itu tak leskan mbak kadang anak e mau kadang ya ndak mau, tapi kan kalau les itu waktunya juga cuma beberapa jam saja, jadi sepulang les anak ya tidak ada yang ngawasi lagi. Pastinya juga orang tua itu harusnya meluangkan waktu untuk mendampingi anak baik dalam belajar ataupun diluar pembelajaran.”<sup>46</sup>

Pendapat lain yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

“Kalau ruepot gitu saya les kan mbak, kalau pagi jam 07.00-09.00 WIB siang 10.00-11.30 WIB. Kerja kalau ada uang lebih pengennya juga bisa belikan media yang bisa bantu belajarnya anak dan bisa nambah pengetahuan anak juga. Saya usahakan

---

<sup>45</sup> Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>46</sup> Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

bagaimanapun itu tetap saya luangkan waktu meskipun sebentar untuk mendampingi anak belajar meskipun itu malam hari. Selain itu, harapannya ya mungkin pemerintah untuk lebih memperhatikan mengenai bantuan dalam pemenuhan pembelajaran daring ini.”<sup>47</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh orang tua Rava Andika

Pratama, Lina Widya Astutik :

“Orang tuanya ikut belajar lagi gimana caranya agar anak lebih semangat belajarnya sama mungkin memang harus lebih sabar lagi ketika membimbing anak belajar. Biasanya kalau selesai mengerjakan tugasnya ya diberi pujian contohnya gini : “Puinter ya le Rava. Kerja keras biar bisa memenuhi kebutuhan belajar anak seperti kuota data dan media lain yang dibutuhkan untuk anak. Dan yang pasti harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar.”<sup>48</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua diatas menunjukkan bahwa pentingnya kesadaran orang tua terhadap pendampingan dalam pembelajaran daring anak dan berusaha untuk menghadapi kendala yang ada untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring anak dan tercapai pembelajaran yang maksimal.

## **B. Temuan Penelitian**

Paparan data yang diperoleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan : (1) Proses pendampingan orang tua pedagang dalam pembelajaran daring siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung, (2) Kendala orang tua pedagang dalam mendampingi pembelajaran dari siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung, (3) Solusi orang

---

<sup>47</sup> Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>48</sup> Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

tua pedagang dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran daring siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung. Berikut merupakan penjabaran dari temuan peneliti :

### **1. Proses Pendampingan Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung**

Peneliti menemukan proses pembelajaran daring yang berlangsung di RA Al Furqon 1 Tulungagung di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan menggunakan aplikasi *whastaap* dimana telah disetujui antara pendidik dan orang tua anak sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring dirumah. Aplikasi tersebut dipilih karena lebih mudah penggunaanya dan banyak orang tua yang bisa mengoperasikannya dibanding dengan aplikasi yang lain.

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsaap* yaitu kegiatan atau materi pembelajaran disampaikan melalui narasi, foto, video, dan *voice note* atau pesan suara. Narasi berisi kegiatan dan materi yang akan diberikan pada satu hari, pesan suara ketika menyampaikan doa awal belajar dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, foto dan video digunakan untuk menjelaskan suatu tata cara atau tutorial kepada siswa ketika ada tugas membuat sesuatu jadi harus dicontohkan mulai dari cara membuatnya dan hasil jadi dengan tujuan agar orang tua lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, tugas yang telah

diberikan oleh guru dikumpulkan berupa foto atau video atau pesan suara (sesuai perintah guru) melalui *whatsapp* grup.

Temuan peneliti yang selanjutnya yaitu pemilihan pola asuh belajar yang diterapkan oleh orang tua pedagang kepada anak dalam mendampingi proses pembelajaran anak. Pola asuh yang tepat untuk anak yaitu pola asuh demokratis dimana orang tua memberi kesempatan untuk anak melakukan apa yang diinginkannya dan memberikan sedikit kebebasan kepada anak agar belajar untuk mempunyai tanggung jawab.

## **2. Kendala Orang Tua Pedagang dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung**

Peneliti menemukan beberapa kendala orang tua pedagang dalam mendampingi pembelajaran daring siswa RA Al Furqon 1 Tulungagung diantaranya adalah sebagai berikut : temuan pertama yaitu orang tua kesulitan dalam pemenuhan perangkat pembelajaran daring anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan beberapa perangkat yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran tersebut yaitu gadget dan paket kuota. Setiap pembelajaran berlangsung selalu menggunakan kuota data untuk mendownload materi yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk narasi, video, pesan suara, maupun foto. Begitu juga dengan pengumpulan tugas yaitu dengan mengupload foto, video, pesan suara atau foto sesuai dengan perintah guru. Setiap bulan dibutuhkan 1 GB lebih kuota data untuk mencukupi kebutuhan belajar anak, sedangkan orang tua bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah,

membayar SPP sekolah dan mencukupi paket data tersebut. Apalagi pembelajaran daring sudah berlangsung hampir 1 tahun sehingga pengeluaran untuk membeli kuota data sudah banyak.

Temuan yang kedua yaitu kurangnya media pembelajaran anak, media pembelajaran sangat dibutuhkan ketika penyampaian materi ataupun untuk belajar anak. Dimana melalui media tersebut anak dapat bermain dan belajar untuk mengeksplorasi pengetahuan anak. Anak akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan ketika menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Ketika pembelajaran daring dirumah pemenuhan fasilitas dan media pembelajaran anak bisa dibilang sangat minim ini juga mempengaruhi pembelajaran anak, anak akan merasa bosan, malas, dan merasa pembelajaran itu tidak lagi menyenangkan. Padahal dunia anak merupakan dunia bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya. Sangat berbeda dengan fasilitas dan media yang disediakan disekolah yang mempunyai banyak media dan permainan disetiap sudut kelas yang dapat menumbuhkan sikap keingintahuan anak.

Temuan yang ketiga yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Dalam mendampingi pembelajaran anak usia dini mempunyai cara khusus untuk menyampaikan materi agar materi dapat terserap oleh anak dengan maksimal. Tidak semua orang tua bisa dan tahu cara untuk menyampaikan materi kepada anak. Sehingga materi

yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp* group dengan perantara orang tua kurang tersampaikan dengan baik dan kurang optimal.

Temuan yang keempat yaitu orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget. Dalam pembelajaran daring ini, orang tua dituntut untuk melek teknologi apalagi dalam mendampingi pembelajaran anak usia dini, orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran anak. Ketika orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget maka anak tidak bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan materi yang diberikan oleh guru tidak tersampaikan oleh anak, sehingga anak akan ketinggalan materi.

Temuan yang kelima yaitu kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi anak. Mendampingi anak dalam pembelajaran untuk selalu sabar merupakan tantangan setiap orang tua. Kekesalan orang tua ketika menghadapi anak yang malas dan bosan dengan memarahi anak dan terkadang orang tua melakukan kekerasan fisik meskipun itu bertujuan agar anak mau belajar tapi itu merupakan cara yang salah dalam mendidik anak. Apalagi orang tua yang harus bekerja dan mendampingi belajar anak, ketika sampai rumah sudah merasa capek sehingga mudah emosi ketika mendampingi anak belajar.

Temuan yang keenam yaitu kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar. Orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja sebagai pedagang pasti banyak waktu yang dibutuhkan untuk berjualan. Orang tua harus pintar-pintar membagi waktu antara



berjualan dan mendampingi belajar anak. Ketika sibuk bekerja kadang waktu untuk mendampingi anak belajar anak tidak ada dan pembelajaran anak yang dikorbankan sehingga anak ketinggalan pelajaran dan pembelajaran menjadi kacau.

Temuan yang ketujuh yaitu orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak. Peran orang tua dalam memberikan motivasi, semangat, perhatian, pujian sangat berarti bagi anak untuk membangkitkan semangat anak dalam belajarnya. Selain itu, peran orang tua sebagai teman dalam belajar anak juga dibutuhkan oleh anak itu bertujuan agar anak ketika belajar merasa menyenangkan dan tidak mudah merasa bosan dan jenuh.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui beberapa kendala yang dialami orang tua pedagang ketika melakukan pendampingan pembelajaran daring anak masa pandemi Covid-19 di RA Al Furqon.

### **3. Solusi Orang Tua Pedagang dalam Menghadapi Kendala pada Proses Pembelajaran Daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung.**

Hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua pedagang untuk menghadapi kendala yang terjadi pada proses pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung. Temuan yang pertama yaitu orang tua yang mempunyai peran penting dalam kesuksesan pembelajaran daring anak harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, ataupun ketika orang tua yang bekerja dan tidak mempunyai waktu luang untuk

mendampingi anak belajar bisa dengan memasukkan anak kedalam bimbingan belajar sehingga pembelajaran anak tetap terpantau dan tidak tertinggal.

Temuan yang kedua yaitu orang tua yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru kelompok hendaknya mempunyai semangat untuk belajar lagi dengan menambah wawasan pengetahuannya dan terus belajar untuk menjadi pengganti guru terbaik untuk anaknya. Sehingga anak dapat melaksanakan pembelajaran daring ini dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang baik.

Temuan yang ketiga yaitu perlu terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua siswa dan guru kelompok mengenai perkembangan pembelajaran anak selama daring sebagai bentuk kontrol guru dalam mengawasi berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran daring dirumah bersama orang tua.

Temuan yang keempat yaitu orang tua berusaha keras dengan bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam pembelajaran daring anak baik paket kuota dan media pembelajaran dirumah dimana sebelumnya ketersediaan media pembelajaran dirumah yang sangat minim sekali sedangkan media tersebut dibutuhkan anak untuk mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan anak.

Temuan yang kelima yaitu pentingnya perhatian orang tua dalam pembelajaran daring anak seperti memberikan pujian dan motivasi kepada anak sehingga anak lebih semangat dalam melaksanakan

pembelajaran daring dirumah dengan perasaan yang senang. Selain itu, pemberian *reward* ketika anak mampu menyelesaikan tugasnya juga dapat dilakukan untuk melatih anak dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Temuan yang keenam yaitu orang tua berharap agar pemerintah lebih memperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam pembelajaran daring ini, karena pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang kondisi ekonomi dari orang tua juga semakin sulit.

Solusi atau upaya orang tua dalam menghadapi kendala proses pembelajaran daring diharapkan dapat menjadikan rekomendasi ataupun saran kepada orang tua yang sedang menghadapi kendala pada saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring dan dapat dijadikan rekomendasi untuk pemerintah pemangku kebijakan pembelajaran daring ini guna tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi.